

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut hasil pembahasan dalam skripsi ini, penulis dapat memperoleh beberapa kesimpulan berikut ini :

1. Tasawuf adalah pengalaman spiritualitas yang tak mampu hanya dipahami melalui analisis akal, maka dibutuhkan adanya pendekatan fenomenologi yang ingin memahami perilaku manusia dari segi moralitasnya sendiri.. Telah menjadi fenomena bahwa periode Nabi Muhammad ialah Periode pra-excellence, yang dimana periode Nabi telah mengalami keberhasilan yang luar biasa dalam mengemban sikap amanah Allah swt. Pasca wafatnya Nabi, tindakan para khalifah di bidang politik dan militer mempunyai dampak yang luas. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa ada sejumlah faktor yang turut menyebabkan munculnya dan berkembangnya tasawuf
2. Lahir seorang putra makassar dengan sebutan Yusuf (yang sekarang sering di sebut nama kecilnya Syekh Yusuf) atau nama lengkapnya asy-Syaikh al-Hajj Yusuf abul-Mahasin Hadiyatullah Taj al-Khalwati al-Makassari atau dengan sebutan Tuanta Salamaka ri Gowa.(Guru Kami Yang Agung dari Gowu), beliau lahir di Makassar tepat pada tahun 1626 M dan dilahirkan di istana Tallo bertepatan pada tanggal 8 Syawal 1036 H dari puteri Gallarang Moncongloe di bawah penguasa Raja Gowa. Dalam empat elemen pemikiran Syekh Yusuf yang mengandung makna dalam diri seseorang dalam menempuh jalan spiritual nya menuju sang pencipta, yaitu : *pertama*, Syariat, Syariat merupakan jalan terang yang ditempuh dan diikuti oleh setiap orang. *Kedua*, Tarekat, yang mana tarekat merupakan jalan seorang salik menuju ma'rifatullah dengan melalui metode ibadah dzikir da

3. Tasawuf adalah pengalaman spiritualitas yang tak mampu hanya dipahami melalui analisis akal, maka dibutuhkan adanya pendekatan fenomenologi yang ingin memahami perilaku manusia dari segi moralitasnya sendiri.. Telah menjadi fenomena bahwa periode Nabi Muhammad ialah Periode pra-excellence, yang dimana periode Nabi telah mengalami keberhasilan yang luar biasa dalam mengemban sikap amanah Allah swt. Pasca wafatnya Nabi, tindakan para khalifah di bidang politik dan militer mempunyai dampak yang luas. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa ada sejumlah faktor yang turut menyebabkan munculnya dan berkembangnya tasawuf.
4. Lahir seorang putra makassar dengan sebutan Yusuf (yang sekarang sering di sebut nama kecilnya Syekh Yusuf) atau nama lengkapnya asy-Syaikh al-Hajj Yusuf abul-Mahasin Hadiyatullah Taj al-Khalwati al-Makassari atau dengan sebutan Tuanta Salamaka ri Gowa.(Guru Kami Yang Agung dari Gowu), beliau lahir di Makassar tepat pada tahun 1626 M dan dilahirkan di istana Tallo bertepatan pada tanggal 8 Syawal 1036 H dari puteri Gallarang Moncongloe di bawah penguasa Raja Gowa. Dalam empat elemen pemikiran Syekh Yusuf yang mengandung makna dalam diri seseorang dalam menempuh jalan spiritual nya menuju sang pencipta, yaitu : *pertama*, Syariat, Syariat merupakan jalan terang yang ditempuh dan diikuti oleh setiap orang. *Kedua*, Tarekat, yang mana tarekat merupakan jalan seorang salik menuju ma'rifatullah dengan melalui metode ibadah dzikir dan shalat. *Ketiga*, hakikat Menurut pendapat Syekh Yusuf, bahwa Hakikat adalah hati atau batin. Karena hakekat memfokuskan pada makna yang terdalam pada praktik dan bimbingan yang dibangun diatas landasan syariat dan tarekat. *Keempat*, Makrifat, merupakan

puncak seorang salik dalam menjalankan ibadahnya secara totalitas dan sabar dalam menghadapi berbagai ujian.

5. Dalam konsep Neo-Sufisme ini, Sebagaimana yang telah di tulis pada pembahasan awal, bahwasanya Syekh Yusuf al-Makassari merupakan tokoh mujadid dalam Islam sekaligus pencetus ketiga pembaharuan dalam Islam di Nusantara. Syekh Yusuf al-Makassari merupakan tokoh yang memiliki pengaruh besar terhadap penyebaran agama Islam di Indonesia, terutama di wilayah Sulawesi Selatan dan Banten. Syekh Yusuf juga berperan penting dalam mengembangkan tradisi Islam Sunni. Ada Sebagian tokoh sufi sekaligus pemikir islam yang menyebarkan agama islam di Nusantara pada abad 17 yang seperiode dengan Syekh Yusuf, khususnya: Syamsuddin dan Hamzah Fansuri as-Sumaterani, 'Abd Rauf al-Sinkili dan Nuruddin ar-Raniri. Diantara beberapa tokoh mengkritik ajaran Wahdatul Wujud yang di bawa oleh 'Ibnu 'Arabi dan al-Hallaj, seperti Nuruddin ar-Raniri dan 'Abd Rauf al-Sinkili. Kemudian Syekh Yusuf juga tidak setuju adanya ajaran Wahdatul Wujud 'Ibn 'Arabi yang menyatakan bahwa Tuhan bersatu dengan alam. Maka dari itu Syekh Yusuf mengembangkan konsep Wahdatul Syuhud yang diperkenalkan oleh Ahmad Sirhindi dan Syah Wali Allah., yang artinya kesatuan kesaksian, kehadiran lahiriah Allah. Melihat kondisi sekarang kebanyakan masyarakat modern acapkali dikelompokan menjadi peradaban pasca-industri, yang telah mencapai tingkat kemakmuran material yang tinggi, perkembangan perangkat teknis yang sepenuhnya mekanis dan otomatis, Masyarakat terkini bukan mereka semakin dekat dengan kebahagiaan hidup, akan tetapi acapkali kali dihinggapai rasa cemas serta tidak percaya diri, krisis moral serta norma hidup akibat mewahnya gaya hidup yang serba materialistik dan hedonistic yang didapat, maka pelariana dan

pencarian pada kehidupan yang lain adalah mendalami ilmu Tasawuf dalam diri seseorang.

B. Saran

Pada puncak akhir penulisan ini, ada beberapa hal yang akan penulis sarankan antara lain, yaitu : mengetahui lebih jauh mengenai ajaran yang terkandung dalam diri seorang tokoh Islam pada abad ke-17, dialah seorang mujaddid sekaligus sufi yang nama terkenang dalam sejarah Islam, dalam pengembaraannya, ia singgah di banten, maka masyarakat sekitar terkhusus di wilayah banten agar mengamalkan ajaran yang dibawa oleh Syekh Yusuf. Dan beliau penganut tarekat qodiriyah yang disebarluaskan di wilayah banten, sampai sekarang banyak santri ataupun sesepuh yang mengikuti tarekat tersebut, guna hati kita menjadi bersih dan selalu mengingat allah. Sebagaimana telah diketahui, selain ia seorang murid yang belajar di tanah kelahirannya, ia juga belajar di Timur Tengah dengan banyak ulama-ulama Hijaz. Maka sepulangnya ia dari Timur Tengah, ia tercatat seorang tokoh sufi dan pahlawan nasional, dan juga Sebagai perintis pembaharuan Islam di Nusantara pada abad ke-17, ia memiliki ikatan yang kuat dengan ulama-ulama Hijaz. Penulis berharap agar para pembaca dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari penelitian ini.

Penelitian berbentuk karya Ilmiah ini, mudah-mudah menjadi bahan bacaan bagi kalangan mahasiswa maupun pelajar lainnya. Penulis banyak-banyak mengakui kekurangan dalam menyusun penelitian ini, baik dalam segi penulisan atau sumber-sumber referensi lainnya, Oleh karena itu, saran dan masukan kami diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.